

LITERATURE REVIEW

Komunikasi Orangtua-Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Remaja

Parent-Adolescent Communication on Reproductive Health and Sexual of Adolescent

Annisa Febriana* | Sigit Mulyono

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Bahder Djohan, Kampus UI Depok, Jawa Barat, Indonesia 16424

*Email: annisafebriana012@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received: April 08, 2019

Revised: Mei 19, 2019

Accepted: July 16, 2019

Keywords

Parent adolescent communication

Reproductive and sexual health

Adolescents

ABSTRACT

Introduction: In adolescence, there are various changes, both physical, cognitive, and social, which cause adolescents vulnerable to reproductive health problems. The family as the closest part of adolescence is one of the main factors in improving adolescent reproductive health and has a very important role in providing sexual and reproductive health information to adolescents. **Objective:** This paper aimed to find out the communication between parents and teenagers about sexual and reproductive health. **Method:** The design used is a systematic review. Journal searches are conducted on online databases such as PubMed, Elsevier, Science Direct, and Google Scholar. Journals, articles, and literature reviews were found using keywords parent-adolescent communication, sexual and reproductive health, adolescents. **Results:** A total of 7 journal articles selected from 28 articles showed that communication between parents and adolescents regarding reproductive and sexual health was very important to do. However, the implementation is still lacking due to various factors such as lack of parental knowledge, parents lacking in communication skills, the presence of shame, and cultural influences that consider reproductive and sexual health issues as taboo to be discussed with adolescents. **Conclusion:** The communication of parents and adolescents regarding reproductive and sexual health has been widely investigated in various countries. Interventions are needed to improve the quality of communication between parents and adolescents through increasing the knowledge of parents of these adolescents.

Jurnal Keperawatan is a peer-reviewed journal published by the School of Nursing, Faculty of Health Science, University of Muhammadiyah Malang (UMM) and affiliate with the Indonesia National Nurse Association (INNA) of Malang.

This is an open access article under the [CC-NC-SA](#) license

Website: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan>

Email: jurnal.keperawatan@umm.ac.id

1. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu keadaan yang sehat baik dari sebuah sistem, fungsi maupun proses pada alat reproduksi remaja (Kemenkes RI, 2014). Remaja merupakan populasi yang rentan terhadap permasalahan kesehatan khususnya masalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi akan terganggu apabila remaja tidak mampu menjaga dan merawat organ reproduksi dengan baik, serta tidak mampu menghindari perilaku seksual berisiko. Data secara global didapatkan bahwa sekitar 1,8 miliar anak muda/remaja berusia antara 10-24 tahun dan mewakili 27% dari populasi yang ada di dunia. Berdasarkan data proyeksi penduduk tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah remaja (usia 10-24 tahun) di

Indonesia mencapai lebih dari 66,0 juta atau 25 % dari jumlah Penduduk Indonesia (Bappenas, 2013).

Remaja seringkali memiliki pengetahuan dasar yang kurang mengenai kesehatan reproduksi, dan kebanyakan menyatakan kesulitan mengakses layanan kesehatan remaja yang terjangkau untuk mendapatkan informasi. Di Indonesia sebanyak 56,8% remaja mengatakan mengetahui mengenai masa subur wanita dan sebanyak 63,3% remaja perempuan yang mengetahui dapat hamil dalam sekali hubungan seksual (BKKBN, 2014). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi dan seksual remaja adalah keluarga, khususnya orangtua remaja tersebut. Keluarga sebagai bagian terdekat dan penting dari remaja diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan berkomunikasi dengan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seksual.

Penelitian telah mendokumentasikan bahwa orang tua memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak remaja. Orang tua biasanya memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan anak remaja mereka setiap hari, sehingga mereka dianggap sebagai pemain peran formatif yang paling penting dan berpengaruh dalam perkembangan anak remaja mereka (Jerman & Constantine, 2010). Komunikasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksual yang terjalin antara orang tua dengan remaja juga sebagai sarana utama bagi orangtua untuk menanamkan nilai-nilai seksual, keyakinan, harapan dan untuk menambah pengetahuan bagi remaja mereka (Ayalew, Mengistie, & Semahegn, 2014).

Berbagai *literature* internasional menyoroti komunikasi orangtua sebagai faktor pelindung dalam kesehatan seksual dan reproduksi remaja (Bastien, Kajula, & Muhwezi, 2011). Sekitar 82,3% orang tua pada suatu waktu membahas masalah kesehatan seksual dan reproduksi dengan anak-anak remaja mereka walaupun hanya beberapa topik (Manu, Mba, Asare, Odoi-Agyarko, & Asante, 2015). Bukti menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara orangtua dapat melindungi kelompok remaja untuk terhindar dalam perilaku seksual berisiko dan masalah pada kesehatan reproduksi (Fanta, Lemma, Gamo, & Meskele, 2016). Komunikasi yang efektif antara orangtua dan remaja tentang perkembangan kesehatan seksual dan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan reproduksi serta mengurangi perilaku seksual berisiko. Namun, dalam kenyataannya masih banyak orangtua yang merasa kesulitan untuk berkomunikasi dan mendiskusikan mengenai kesehatan reproduksi (Cherie, 2018). Sistematik review ini ditulis untuk mengetahui komunikasi orangtua dengan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seksual.

2. Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan sistematis. Desain penelitian yang dipertimbangkan tidak terbatas pada desain penelitian tertentu. Jurnal-jurnal di akses di database online, seperti PubMed, Elsevier, Science Direct, dan Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci komunikasi orangtua remaja, kesehatan reproduksi dan seksual, serta remaja dalam rentang waktu sembilan tahun (2010-2019). Namun, hanya ada 7 artikel yang dipilih dari 28 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu: sampel penelitian adalah remaja dalam rentang umur 10-24 tahun, partisipan yang belum menikah.

3. Hasil Dan Pembahasan

Systematic review ini mereview sebanyak 7 jurnal yang terpilih dan semua merupakan jurnal internasional (Ayalew et al., 2014; Yohannes, 2015; Dessie, Berhane, & Worku, 2015; Taddele, Jara, & Hunie, 2018; Mekonen, Dagnaw, Yimam, Yimam, & Reta 2018; Wasike, Odera, & Kipmewero, 2016; Nurachmah et al., 2018). Jurnal yang dipilih merupakan jurnal yang sesuai dan terkait komunikasi orangtua dengan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seksual. Desain penelitian yang digunakan diantaranya: 6 jurnal menggunakan *Cross sectional* studi, 1 jurnal menggunakan FGD.

Ada enam jurnal kuantitatif dengan desain *cross sectional*, satu jurnal kualitatif dengan metode FGD dengan peserta berusia 10-24 tahun. Tujuh jurnal yang direview memiliki jumlah

sampel bervariasi antara 15-4559 responden. Responden yang diambil dan direkrut berasal dari berbagai sekolah. Studi-studi mengenai komunikasi orangtua dengan remaja mengenai masalah kesehatan reproduksi dan seksual remaja telah dilakukan di berbagai negara-negara seperti Indonesia, Ethiopia timur, Ethiopia utara, Ethiopia timur laut, Kenya.

Alat ukur yang digunakan dalam semua penelitian adalah instrument kuesioner yang berhubungan dengan karakteristik sosio demografi responden, komunikasi mengenai masalah kesehatan reproduksi dan seksual, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi orangtua-remaja pada kesehatan seksual dan reproduksi, serta pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seksual.

Ada tujuh artikel jurnal telah ditinjau dan menunjukkan bahwa kesehatan reproduksi dan seksual penting untuk dibahas melalui komunikasi antara orangtua dengan remaja. Selain itu, remaja memiliki persepsi positif tentang pentingnya berdiskusi tentang masalah kesehatan reproduksi dan seksual dengan orang tua mereka dibandingkan dengan orang lain. Orang tua perlu untuk melakukan komunikasi rutin tentang masalah kesehatan reproduksi dan seksual dengan remaja mereka. Namun dalam penerapannya komunikasi yang dilakukan selama ini masih cukup rendah. Hal ini terjadi karena faktor kurangnya pengetahuan dari orangtua, orangtua kurang terampil berkomunikasi, adanya perasaan malu, serta pengaruh budaya yang menganggap sebagai hal yang tabu untuk diperbincangkan (Yohannes, 2015).

Selama ini orangtua berkomunikasi dengan anak remajanya hanya mampu memberikan informasi mengenai periode menstruasi yang terjadi tanpa memberitahukan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada masa puber dan kesehatan reproduksi. Dalam berkomunikasi, orang tua memerlukan informasi dan dukungan yang akurat untuk merasa lebih nyaman dan percaya diri bahwa mereka memiliki keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk menjadi efektif dalam membahas mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko dengan remaja mereka karena komunikasi keluarga yang efektif dapat menyebabkan peningkatan pengetahuan reproduksi dan penurunan perilaku seksual berisiko remaja. Ketidaknyamanan yang dialami oleh orang tua dan remaja mereka dalam membicarakan mengenai kesehatan reproduksi serta seksualitas remaja dapat mencegah pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual yang efektif terjadi (Shiferaw, Getahun, & Asres, 2014).

Pada prinsipnya, remaja harus mampu membangun kepercayaan pada orang tua untuk dapat berbagi dengan mereka mengenai masalah pribadi/intim seperti kesehatan pada alat reproduksi dan seksualitas remaja untuk dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua mereka (Kajula, Sheon, Vries, Kaaya, & Aarø, 2014). Berdasarkan penelitian yang ditinjau, didapatkan bahwa remaja lebih sering berkomunikasi mengenai masalah kesehatan reproduksi dengan ibu dibandingkan dengan ayah. Hal ini dikarenakan kebanyakan ibu memiliki lebih banyak waktu dirumah bersama remajanya (Taddele et al., 2018). Selain itu, remaja percaya bahwa ibu mereka tahu lebih banyak tentang kesehatan reproduksi karena dianggap memiliki pengalaman hidup yang serupa sehingga mudah untuk berbicara mengenai kesehatan reproduksi dengan ibu mereka walaupun informasi yang diberikan tidak terlalu banyak (Nurachmah et al., 2018).

4. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah ditinjau, komunikasi orangtua merupakan bagian yang penting dalam kehidupan remaja baik dalam kesehatan reproduksi maupun seksual. Penelitian yang dilakukan masih banyak yang menemukan bahwa komunikasi yang terjalin antara orangtua dengan remaja selama ini sangat rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dari orangtua, orangtua kurang terampil berkomunikasi, adanya perasaan malu, serta pengaruh budaya yang menganggap sebagai hal yang tabu untuk diperbincangkan. Selain itu, orangtua hanya mampu memberikan edukasi mengenai menstruasi kepada remaja perempuan.

Saran dalam penelitian ini diharapkan para orangtua agar mampu meningkatkan komunikasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja. Peningkatan komunikasi orangtua dengan remaja dapat dilakukan dengan memberikan intervensi dalam bentuk pemberian pengetahuan kepada orangtua mengenai masalah kesehatan reproduksi sehingga orangtua dapat memberikan informasi kepada remaja serta mampu menjalin komunikasi yang baik dengan remaja mereka.

Daftar Pustaka

- Ayalew, M., Mengistie, B., & Semahegn, A. (2014). Adolescent parent communication on sexual reproductive health issues. *Reproductive Health*, 11(1), 77.
- Bappenas. (2013). *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Bastien, S., Kajula, L., & Muhwezi, W. (2011). A review of studies of parent-child communication about sexuality and HIV/AIDS in sub-Saharan Africa. *Reproductive Health*, Vol. 8, p. 25. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-8-25>
- BKKBN. (2014). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tahun 2014*. Jakarta.
- Cherie, N. (2018). Parent-Adolescent Communication about Sexual and Reproductive Health and Associated Factors among Preparatory School Students in Haiyk Town, North East Ethiopia. *Research in Medical & Engineering Sciences*, 5(2). <https://doi.org/10.31031/rmes.2018.05.000606>
- Dessie, Y., Berhane, Y., & Worku, A. (2015). Parent-adolescent sexual and reproductive health communication is very limited and associated with adolescent poor behavioral beliefs and subjective norms: Evidence from a community based cross-sectional study in Eastern Ethiopia. *PLoS ONE*, 10(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0129941>
- Fanta, M., Lemma, S., Gamo, G., & Meskele, M. (2016). Factors associated with adolescent-parent communication of reproductive health issues among high school and preparatory students in Boditi town, Southern Ethiopia: a cross-sectional study. *Patient Intelligence, Volume 8*, 57-70. <https://doi.org/10.2147/pi.s97838>
- Jerman, P., & Constantine, N. A. (2010). Demographic and Psychological Predictors of Parent-Adolescent Communication About Sex: A Representative Statewide Analysis. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(10), 1164-1174. <https://doi.org/10.1007/s10964-010-9546-1>
- Kajula, L. J., Sheon, N., Vries, H. De, Kaaya, S. F., & Aarø, L. E. (2014). Dynamics of parent-adolescent Communication on sexual health and HIV/AIDS in Tanzania. *AIDS and Behavior*, 18(SUPPL. 1), S69-74. <https://doi.org/10.1007/s10461-013-0634-6>
- Kemenkes RI. (2014). *InfoDATIN Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.
- Manu, A. A., Mba, C. J., Asare, G. Q., Odoi-Agyarko, K., & Asante, R. K. O. (2015). Parent-child communication about sexual and reproductive health: Evidence from the Brong Ahafo region, Ghana. *Reproductive Health*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s12978-015-0003-1>
- Mekonen, M. T., Dagneu, H. A., Yimam, T. A., Yimam, H. N., & Reta, M. A. (2018). Adolescent-parent communication on sexual and reproductive health issues and associated factors among high school students in Woldia town, northeastern Ethiopia. *Pan African Medical Journal*, 31, 35. <https://doi.org/10.11604/pamj.2018.31.35.13801>
- Nurachmah, E., Afiyanti, Y., Yona, S., Ismail, R., Padang, J. T., Suardana, I. K., ... Kusuma Dharma, K. (2018). Mother-daughter communication about sexual and reproductive health issues in Singkawang, West Kalimantan, Indonesia. *Enfermería Clínica*, 28, 172-175. [https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30061-5](https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30061-5)
- Shiferaw, K., Getahun, F., & Asres, G. (2014). Assessment of adolescents' communication on sexual and reproductive health matters with parents and associated factors among secondary and

- preparatory schools' students in Debremarkos town, North West Ethiopia. *Reproductive Health*, 11(1), 2. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-2>
- Taddele, M., Jara, D., & Hunie, A. (2018). Level of Parent Adolescent Communication on Sexual and Reproductive Health Issues and Associated Factors among Debre Markos Preparatory School Students, in Debre Markos Town, East Gojjam, Zone, Ethiopia. *Universal Journal of Public Health*, 6(4), 203–209. <https://doi.org/10.13189/ujph.2018.060406>
- Wasike, H. N., Odera, P., & Kipmewero, M. (2016). Parent Adolescent Communication On Sexual And Reproductive Health Among Secondary School Students In Sirisia Sub-County, Kenya. *European Journal of Pharmaceutical and Medical Research*, 3(12), 55–59.
- Yohannes, Z. (2015). Factors Associated with Parent-Adolescent Communication on Sexual and Reproductive Health Issues Among Secondary and Preparatory School Students in Mekelle City, North Ethiopia. *Science Discovery*, 3(6), 55. <https://doi.org/10.11648/j.sd.20150306.13>